

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEMAMPUAN MASYARAKAT SUKU MADURA DALAM MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN GIGITAN ULAR DI DUSUN KRAJAN SITUBONDO

Siti Nur Halisa, Cipto Susilo, Muhammad Ali Hamid
(Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : sitinurhalisa9855@gmail.com, cipitosusilo@unmuhjember.ac.id, malihamid@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Pendahuluan: Gigitan ular merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di negara tropis maupun subtropis seperti Indonesia. Banyaknya kasus gigitan ular di Desa tokelan dusun krajan Situbondo sehingga memakan korban jiwa dan dilihat dari lingkungan desa tokelan yang memang berdekatan dengan area persawahan dan sungai. hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat desa tokelan yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan pertama pada korban gigitan ular, sehingga dibutuhkan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kasus gigitan ular dengan metode demonstrasi. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan pre-eksperimen (pre-experimental design) dengan pendekatan one grup pre-test post test. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 respondent yang berada di dusun krajan desa tokelan situbondo dan diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu quota sampling. Analisis yang digunakan adalah uji Sign Test untuk mengetahui kemampuan masyarakat suku madura dalam melakukan perolongan pertama pada gigitan ular sebelum dan sesudah diberikan pendidikan. **Hasil:** uji penelitian diperoleh p value sebesar 0,000 sehingga keputusan hipotesis H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan masyarakat suku Madura dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular di dusun krajan situbondo. Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mampu melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mencegah kejadian yang mengancam jiwa korban. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan masyarakat suku Madura dalam melakukan pertolongan pertama pada gigitan ular.

Kata Kunci : Gigitan Ular, Pendidikan Kesehatan, Pertolongan Pertama

ABSTRACT

Introduction: Snake bites are a health problem that often occurs in tropical and subtropical countries such as Indonesia. There are many cases of snake bites in Tokelan village, Krajan hamlet, Situbondo, resulting in fatalities and can be seen from the environment of Tokelan village which is close to rice fields and rivers. This is due to the lack of knowledge of the Tokelan village community who do not

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*yet know how to first treat snakebite victims, so that health education is needed in first aid for snakebite cases using the demonstration method. **Method:** This research design uses a pre-experimental design with a one group pre-test post test approach. The number of samples used was 30 respondents who were in the Krajan hamlet, Tokelan Village, Situbondo and were taken using a purposive sampling technique, namely quota sampling. The analysis used was the Sign Test to determine the ability of Madurese tribal people to provide first aid for snake bites before and after being given education. **Results:** The research test obtained a p value of 0.000 so that the hypothesis H1 was accepted, which means that there is an influence of health education on the ability of Madurese people to provide first aid to snakebite victims in Krajan Situbondo hamlet. From the results of this research, it is hoped that the public will be able to provide first aid to snake bite victims before they are taken to the nearest health service to prevent incidents that threaten the victim's life. **Conclusion:** There is an influence of health education on the ability of Madurese people to provide first aid for snake bites.*

Keywords : Snakebite, Health Education, First Aid.

PENDAHULUAN

Gigitan ular merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di Negara tropis maupun subtropis. Gigitan ular dapat membuat kerusakan jaringan lokal, nekrosis pada sel, otot tidak berfungsi, pembengkakan pada area gigitan, tekanan darah menurun, kerusakan pada area kornea, iritasi dan pembengkakan pada area uvea, dan pecahnya sel darah merah. Dalam penanganan gigitan ular diperlukan penanganan yang cepat dan dipastikan penyebab gigitan apakah disebabkan ular berbisa atau tidak berbisa (Maula, 2021). Racun gigitan ular adalah penyakit yang dapat dicegah dan diobati, sebagian besar menyerang masyarakat miskin dengan akses rendah terhadap pelayanan dasar, kondisi ini dapat menyebabkan kecacatan dan kematian, selain itu juga dapat berdampak menghadapi kesulitan ekonomi (Oirschot, 2021). Pekerjaan pertanian merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap serangan ular ketika beraktivitas di lahan, ini menjadi penyebab masalah ini masuk sebagai masalah kesehatan masyarakat, pekerjaan, dan lingkungan (Rifaie, 2017).

Pada tahun 2008 kasus gigitan ular di dunia mencapai 237.379-1.184.550 dengan angka kematian di wilayah Asia Pasifik mencapai 15.385-57.636 (Yusfi, 2022). Untuk di wilayah Asia sendiri kasus gigitan ular berkisar sekitar 12-50 persen pertahun. Indonesia sebagai salah satu Negara tropis terbesar di dunia yang mempunyai kasus gigitan ular yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyak orang Indonesia yang berkerja di bidang pertanian yang di anggap populasi berisiko tinggi terkena gigitn ular. Saat ini, Indonesia memiliki 350 sampai 370 spesies ular dimana 77 jenis diantaranya adalah berbisa. Angka insiden setiap tahun diperkirakan sekitar 135.000 kasus berdasarkan laporan sepanjang 10 tahun terakhir yang dilakukan oleh Indonesia Toxinology Society dengan angka kematian 10% per tahun. Data tersebut di atas masih belum bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena hanya berdasarkan laporan dari para klinisi di lapangan yaitu dari Rumah Sakit dan Puskesmas serta dari masyarakat dan belum dikumpulkan secara resmi oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan di desa tokelan dusun krajan di dapatkan pernah terdapat kasus gigitan ular yang berasal dari desa tokelan dusun krajan, korban gigitan ular mengalami gigitan saat berkebun dan ada yang mengalami gigitan di dekat area rumah yang rata-rata rumah di desa tokelan bersebelahan dengan area sawah dan perkebunan dan di sertai adanya sungai di depan rumah, yang kemungkinan ular berasal dari area tersebut dan dari hasil studi pendahuluan di dapatkan korban gigitan ular sering terjadi pada musim penghujan datang. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya korban dari gigitan ular salah satunya yaitu perlunya pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pertolongan pertama korban gigitan ular.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Madura yang ada di pulau Madura ataupun yang merantau ke luar Madura. Kebanyakan masyarakat Madura memiliki pendidikan non formal (pesantren) tanpa sekolah formal yang berarti sangat membutuhkan pendidikan kesehatan (Khasanah, 2023).

Pertolongan yang kurang tepat seperti menyedot darah, mengeluarkan darah, membuat sayatan, memberikan cairan tanah, menggunakan obat-obat tradisional ataupun tanaman yang tidak jelas efek farmakologinya, memijat, memberi batu hitam atau kejutan listrik atau melakukan tusukan jarum, mengikat atau memakai obat kimia serta mengompres dengan es sebaiknya tidak dilakukan pada kasus gigitan ular karena akan memperlama dan memperberat penanganan kasus kegawatdaruratan gigitan ular. Pertolongan pertama yang direkomendasikan adalah dengan melakukan imobilisasi atau membuat bagian tubuh yang terkena gigitan tidak bergerak. Posisi imobilisasi adalah posisi yang nyaman dan aman bagi korban dengan membuat imobilisasi dari splint (kayu, bambu, kardus yang rigid) atau sling (dengan kain atau selendang). Setiap gerakan atau kontraksi otot akan meningkatkan penyerapan atau penyebaran venom (KemenkesRI, 2023).

Kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular di Desa tokelan dusun krajan diharapkan mampu mengurangi mortalitas dan mobilitas korban gigitan ular, oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan kesehatan. Yang dilakukan dengan metode demonstrasi yang dipilih oleh peneliti karena memiliki kelebihan yaitu dapat mempraktekkan cara melakukan pertolongan gigitan ular dengan di bidai atau di fiksasi yang dicontohkan oleh perawat desa disana. Dengan ini peneliti berharap masyarakat dapat mengetahui dan menangani gigitan ular sebelum dibawa ke layanan kesehatan. Sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama korban gigitan ular sebelum dibawa ke layanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-eksperimen (pre-eksperimental desing) dengan pendekatan one grup pre-test post test dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan masyarakat suku Madura dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 114 orang. Besar sampel pada penelitian ini adalah 30 orang yang ada di desa tokelan kecamatan panji yang diambil dari populasi menggunakan teori arikunto sebanyak 25%. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling.

Alat yang digunakan pada saat pengumpulan data adalah lembar observasi dengan metode demonstrasi yang dimana peneliti memberikan peragaan atau contoh penanganan gigitan ular secara langsung dan nantinya akan diikuti atau diperagakan ulang oleh responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Dusun Krajan Desa Tokelan Situbondo, (n=30)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
-------------------------	----------	-------------------	----------------

Umur	20-30 tahun	8	26,7
	31-40 tahun	6	20
	41-50 tahun	5	16,7
	51-60 tahun	6	20
	61-70 tahun	4	13,3
	71-80 tahun	1	3,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	46,7
	Perempuan	16	53,3
Pendidikan	SD	4	13,3
	SMP	12	40
	SMA	13	43,3
	Perguruan Tinggi	1	3,3
Pengalaman Melakukan Pertolongan Ular Gigitan	Tidak Pernah	28	93,35
	Pernah	2	6,7
Informasi Mengenai Pertolongan Ular Gigitan	Tidak Pernah	13	43,3
	Televisi	6	20
	Internet	8	26,7
	Petugas Kesehatan	3	10

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden terbanyak adalah umur 20-30 tahun yaitu 26,7%. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan terbanyak adalah perempuan yaitu 53,3%. Berdasarkan pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu 43,3%. Berdasarkan pengalaman melakukan pertolongan gigitan ular responden terbanyak adalah tidak pernah melakukan yaitu 93,3%. Berdasarkan bahwa informasi mengenai pertolongan gigitan ular responden terbanyak adalah tidak pernah yaitu 43,3%

Tabel 2. Analisis Frekuensi Responden Berdasarkan Pertolongan Pertama Korban Gigitan Ular Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (n=30)

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Cukup	1	3,3%	-	-
Baik	21	70%	4	13,3
Sangat baik	8	26,7%	26	86,7
Total	30	100%	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa bahwa distribusi frekuensi pertolongan pertama korban gigitan ular sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Dusun Krajan Desa Tokelan Situbondo Masyarakat memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan distribusi frekuensi pertolongan pertama korban gigitan ular setelah diberikan pendidikan kesehatan di Dusun Krajan Desa Tokelan Situbondo hampir semua masyarakat memiliki pengetahuan yang sangat baik.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Kemampuan Masyarakat Suku Madura dalam Melakukan Pertolongan Pertama Korban Gigitan Ular (n=30)

Variabel	Pre Test		Post Test		p
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
Cukup	1	3,3%	0	-	0,000

Baik	21	70%	4	13,3
Sangat baik	8	26,7%	26	86,7
Total	30	100%	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Diperoleh hasil perhitungan wilcoxon signed Rank Test untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan suku madura dalam melakukan pertolongan pertama pada korban gigitan ular Di Dusun Krajan Desa Tokelan Situbondo memperoleh hasil p value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga keputusan hipotesis H1 diterima.

PEMBAHASAN

Kemampuan Menolong Korban Gigitan Ular Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode demonstrasi kemampuan pertolongan pertama pada gigitan ular banyak yang sudah berada dalam kategori baik dari 30 responden dan hanya beberapa saja penanganannya yang tepat yang belum diketahui dengan tepat dan benar. Seperti cara membalut yang benar dan bagaimana cara memposisikan pasien gigitan ular. Pada sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan responden memiliki nilai rata-rata gigitan ular kategori cukup dengan presentase (3,3%) dan yang mendapatkan nilai kategori baik dengan presentase (70%) dan kategori sangat dengan presentasi (26,7%) dari 30 responden. karakteristik pengalaman responden masyarakat di dusun krajan situbondo sebagian besar tidak berpengalaman dalam melakukan pertolongan gigitan ular dan yang tidak berpengalaman dengan persentase (93,3%) dan pernah mendapatkan informasi dengan presentase (6,7%) dari total 30 responden dan belum pernah mendapatkan informasi pertolongan pertama gigitan ular dengan presentase (43,3%), televisi dengan presentase(20%), internet dengan persentase (26,7%), petugas kesehatan dengan persentase (10%). Dari penjelasan diatas di desa tokelan dusun krajan ini masih banyak yang belum mengetahui cara pertolongan pertama pada gigitan ular dan pendidikan kesehatan pertolongan pertama gigitan ular baru kali pertama terjadi di dusun krajan desa tokelan. Yang mulanya nilai yang didapat sudah dikategorikan baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai mengalami kenaikan menjadi sangat baik, dan masyarakat lebih paham dan mengerti cara pertolongan yang lebih tepat dan benar.

Kemampuan merupakan potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu tugas dalam Tindakan ataupun suatu pekerjaan seseorang. Kemampuan berada pada beberapa ranah, salah satunya rana psikomotor yang merupakan kemampuan melakukan kembali gerakan yang sudah diajarkan (Pradana & Ummah, 2020). Pertolongan pertama adalah terjadinya suatu kecelakaan seperti gigitan ular yang kemungkinan terjadi saat sedang berkebun atau ke ladang pertolongan pertama juga bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kejadian fatal dan cedera yang parah kepada korban. Biasanya pertolongan pertama dilakukan oleh orang yang belum ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai dibawa ke tempat pelayanan kesehatan (Nia niasari, 2019).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kemampuan menolong korban gigitn ular sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama dengan metode demonstrasi dikategorikan sudah baik tetapi masih ada penanganan yang belum tepat dan benar, yang kemungkinan karena dipengaruhi belum pernah mendapatkan informasi cara pertolongan gigitan ular dan pengalaman. Karena mayoritas responden belum memiliki pengalaman dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai konsep pertolongan pertama menjadikan responden menjadi pahan bagaimana menentukan sikap dan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama yang harus dilakukan.

Kemampuan Menolong Korban Gigitan Ular Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama

Pada penelitian ditemukan bahwa dari 30 responden nilai kemampuan masyarakat melakukan pertolongan pertama korban gigitan pada masyarakat Madura dusun krajan desa

tokelan kabupaten situbondo setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang awalnya kategori baik kemampuan melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular meningkat menjadi sangat baik. Pada hasil lembar observasi setelah diberikan edukasi kesehatan dengan memperagakan cara pertolongan gigitan ular dengan demonstrasi yang setelah itu diperagakan ulang oleh responden.

Kemampuan merupakan hal penting yang didasari oleh pengetahuan yang menjadi acuan manusia dalam bersikap dan memutuskan suatu hal. Dalam meningkatkan kemampuan, perlu diberikan pendidikan kesehatan dengan memberikan materi dan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. Pendidikan kesehatan dapat dikatakan sebagai suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan, yang dapat diartikan adanya pendidikan kesehatan adalah upaya agar masyarakat menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana cara menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain, dan kemana mencari pengobatan jika dirinya sakit dan sebagainya. Pendidikan kesehatan juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Skill) yang berhubungan dengan kesehatan.

Berdasarkan dari penelitian tersebut didapatkan peningkatan kemampuan melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular setelah dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama dengan memberikan peragaan dengan demonstrasi terjadi peningkatan kemampuan atau skill menolong korban gigitan ular dari kategori baik menjadi sangat baik. Dikarenakan responden merasa situasi yang seperti nyata dimana responden melihat dan merasakan secara langsung demonstrasi yang diperagakan dengan korban yang seolah-olah ada dan mengevaluasi tindakan simulasi yang telah dilakukan sebelum dilakukan demonstrasi serta dapat mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan diberikan pendidikan kesehatan individu/masyarakat yaitu untuk menciptakan peluang bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran menuju hal-hal yang bersifat positif khususnya dalam kemampuan menolong korban gigitan ular sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat tanpa harus menunggu tim penolong melakukannya.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Gigitan Ular

Berdasarkan penelitian dengan mempraktikkan apa yang sudah diajari ditemukan bahwa hasil pre-test dan post-test setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan demonstrasi memperagakan cara pertolongan pertama gigitan ular kepada masyarakat suku Madura dusun krajan desa tokelan terdapat peningkatan yang signifikan, yang mulanya kemampuan responden berada di kategori baik itu banyak yang mengalami peningkatan hasil yang signifikan menjadi sangat baik. Dan ditemukan pada hasil lembar observasi tingkat kemampuan cukup meningkat oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular yang lebih tepat dan benar. Dan juga ditemukan jarang sekali adanya pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama gigitan ular di dusun krajan.

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan melalui materi dan video penanganan gigitan ular, peneliti juga menerapkan penjelasan apa saja tanda gejala pada gigitan ular yang harus diwaspadai serta perbedaan gigitan ular yang berbisa dengan yang tidak berbisa. Setelah itu memberikan praktik secara langsung dan peserta juga mempraktikkannya sehingga gambaran yang tersampaikan lebih jelas dan mengurangi jenuh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan teori Health Promotion Model bahwa juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya dukungan dari layanan kesehatan yang tersedia, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat atau berdasarkan fasilitas yang disediakan. Teori ini juga menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan perlu adanya kontribusi dari individu itu sendiri, karena minat individu dapat menjadi faktor dalam meningkatkan kemampuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Rahmatulloh, 2019), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi untuk meningkatkan kemampuan tentang pertolongan pertama korban gigitan ular yang lebih tepat dan benar, dengan cara mempraktikkan secara langsung apa yang sudah dipelajari (Rahmatulloh, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam menolong korban gigitan ular. Hal tersebut karena pendidikan kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat, individu dan kelompok dalam menambah informasi yang diperoleh dengan proses belajar sehingga meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih tepat dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menolong korban gigitan ular pada masyarakat dusun krajan desa tokelan situbondo sebagai berikut:

1. Kemampuan melakukan pertolongan pertama pada korban gigitan ular sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode demonstrasi Sebagian besar sudah berada di kategori baik.
2. Kemampuan pertolongan pertama pada korban gigitan ular sesudah diberikan Pendidikan dengan metode demonstrasi terdapat peningkatan yang signifikan menjadi sangat baik.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama gigitan ular di dusun krajan situbondo.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitaian lebih jauh tentang pertolongan pertama terhadap kemampuan menolong gigitan ular dengan metode demonstrasi bisa tetap diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Chafidut Tamam, & Abdul Muhid. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 10(1), 39–60.
- Amalia. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. Generics: Journal of Research in Pharmacy, 2(1), 9–15.
- Ana samiatul milah. (2022). Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan (Issue July).
- Aribowo. (2020). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI), 1(1), 21–30.
- Cindy. (2020). Pertolongan Pertama Dan Penilaian Keparahan Envenomasi Pada Pasien Gigitan Ular. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 91–98.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 5(2), 150–158.
- Ferdian. (2023). Karakteristik Pendertia Snakebite Disertai Gangguan Hemodinamik dan Asidosis Respiratorik pada Pasien Anak dan Dewasa. Jurnal Health
- Firmansyah. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114.
- Hermawan. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Gigitan Ular Di Desa Lutur Kabupaten Kepulauan Aru.
- Huliatunisa. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE), 1(1), 56–65.
- Maria. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penatalaksanaan Penanganan Awal Pada Gigitan Ular Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 10(2), 81–86.

- Maula. (2021). Kasus Gigitan Ular Berbisa di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 5(1), 47–52.
- Melli. (2022). Pengetahuan Perawat Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Gigitan Ular (Snake Bite). *JIM FKep Volume V No. 3 Tahun 2022*, 24(2), 168.
- Muthmainnah. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Penanganan Awal Gigitan Ular Berbisa Terhadap Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Pada Remaja. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 505–517.
- Ningrum. (2018). Tingkat pengetahuan perawat tentang gigitan ular di ruang unit gawat darurat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3, 1–8.
- Rachmania. (2022). Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Pertolongan Pertama Gigitan Ular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 641–650.
- Rahmatulloh. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Penanganan Awal Gigitan Ular Berbisa Kepada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember., 1(1), 1–7.
- Rifaie. (2017). Where did Venomous Snakes Strike? A Spatial Statistical Analysis of Snakebite Cases in Bondowoso Regency, Indonesia. *HAYATI Journal of Biosciences*, 24(3), 142–148.
- WHO. (2017). SOP Penanganan gigitan ular. 3–4.
- Wintoko. (2020). Manajemen Gigitan Ular. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung*, 4(1), 45–52.